



PEMBELAJARAN BAHASA ARAB DENGAN MENGGUNAKAN METODE SAM'IYYAH SAFAWIYYAH DI SD DINIYAH AISIYYAH, MENTENG BATA JAKARTA SELATAN

*LEARNING ARABIC LANGUAGE USING THE SAM'IYYAH SAFAWIYYAH METHOD AT
DINIYAH AISIYYAH PRIMARY SCHOOL, MENTENG BATA, SOUTH JAKARTA*

Umi Kulsum¹, Dr. Faisal Hendra, Lc., M.A.²

Universitas Al Azhar Indonesia

Email: umikulsumalfatih@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui media pembelajaran bahasa Arab siswa kelas IV SD Diniyah Aisyiyah Menteng Bata Jakarta Selatan menggunakan metode pembelajaran *Sam'iyah syafawiyah* yang meliputi : proses pembelajaran dikelas, media pembelajaran, serta untuk mengetahui sejauh mana tahapan pembelajaran yang dilakukan oleh guru melalui pemanfaatan media pembelajaran dikelas dengan menggunakan metode *Sam'iyah syafawiyah*. Dan terakhir untuk mengetahui bagaimana usaha guru untuk mengatasi faktor penghambat dalam proses pembelajaran bahasa arab siswa kelas IV SD Diniyah Aisyiyah Menteng Bata Jakarta Selatan. Jenis penelitian ini menggunakan metode (*field research*) dengan mengambil lokasi di SD Diniyah Aisyiyah Menteng Bata Jakarta Selatan. Pengumpulan data diambil dari hasil observasi yang dilakukan secara langsung di kelas, wawancara. Analisis data menggunakan teknik deskriptif kualitatif untuk memaparkan hasil analisis yang diperoleh. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa media pembelajaran di kelas IV SD Diniyah Aisyiyah dengan menggunakan metode *Sam'iyah syafawiyah* dinilai berhasil. Hal itu ditinjau dari segi pemanfaatan media pembelajaran yang aktif menggunakan buku, rekaman audio, dan video. Melalui metode *Sam'iyah syafawiyah* yang diterapkan di kelas, dan pemanfaatan media pembelajaran yang tepat membantu siswa aktif sehingga, penyampaian materi bahasa Arab yang disampaikan guru di kelas bisa dipahami oleh siswa.

Kata Kunci: metode pembelajaran, *sami'samiyyah asyafawiyah*, media pembelajaran bahasa Arab.

ABSTRACT

This research aims to determine the Arabic language learning media for fourth grade students at SD Diniyah Aisyiyah Menteng Bata, South Jakarta using the Sam'iyah Syafawiyah learning method which includes: the learning process in class, learning media, and to find out the extent of the learning stages carried out by the teacher through the use of media. Classroom learning uses the Sam'iyah Syafawiyah method. And finally, to find out how teachers try to overcome inhibiting factors in the Arabic language learning process for fourth grade students at Diniyah Aisyiyah Elementary School, Menteng Bata, South Jakarta. This type of research uses a method (field research) taking the location at SD Diniyah Aisyiyah Menteng Bata, South Jakarta. Data collection was taken from the results of observations carried out directly in class, interviews. Data analysis uses qualitative descriptive techniques to explain the analysis results obtained. The results of this research show that the learning media in class IV of Diniyah Aisyiyah Elementary School using the Sam'iyah Syafawiyah method is considered successful. This is viewed in terms of the active use of learning media using books, audio recordings and videos. Through the Sam'iyah Syafawiyah method which is applied in the classroom, and the use of appropriate learning media helps students be active so that the Arabic language material delivered by the teacher in class can be understood by students.

Keywords: learning methods, *sami'sam'iyah syafawiyah*, Arabic language learning media.

PENDAHULUAN

Bahasa adalah sebuah simbol bunyi arbitrer yang digunakan oleh sekelompok

orang untuk berkomunikasi. Hal ini sejalan dengan fungsi utama bahasa yaitu sebagai alat komunikasi manusia (Afronit) (Effendy,



2005). Terdapat banyak bahasa di dunia salah satunya adalah bahasa Arab. Bahasa Arab merupakan bahasa internasional yang termasuk bahasa tutur di dunia. maka dari itu, erat kaitannya dengan pemahaman ajaran Agama Islam, yang berpedoman pada Al-Qur'an dan Hadits Nabi yang menggunakan bahasa Arab dalam penulisannya. Selain untuk memahami Al-Qur'an, Hadits dan kitab-kitab lainnya, bahasa Arab juga digunakan untuk berkomunikasi (Afroni). Di Indonesia sendiri, bahasa Arab merupakan bahasa yang asing yang mulai banyak dipelajari masyarakat. Bahkan bahasa Arab dikenalkan sejak dini dan diajarkan mulai dari Taman Kanak-Kanak, *Ibtidaiyah*, *Tsanawiyah*, *Aliyah*, baik itu Pondok Pesantren dan Sekolah umum, hingga Perguruan Tinggi (Mawaddah, 2012).

Dalam bahasa terdapat empat kemahiran berbahasa, yaitu keterampilan menyimak (*listening skill*), keterampilan berbicara (*speaking skill*), keterampilan membaca (*reading skill*) dan keterampilan menulis (*writing skill*). Dua antara satu keterampilan dengan keterampilan yang lain mempunyai hubungan yang erat. Adapun pengajaran bahasa Arab tidak luput dari empat komponen kemahiran berbahasa tersebut, yaitu: mendengarkan (*Istima'*), berbicara (*Kalam*), membaca (*Qira'ah*), dan menulis (*Kitabah*) (Effendy, 2005).

Keberhasilan suatu metode di atas tidak terlepas dari pemanfaatan media pembelajaran yang dilakukan seorang guru kepada siswa. Proses belajar mengajar merupakan komunikasi yang dibangun antara guru dengan siswa. Oleh karena itu komunikasi harus berjalan dengan baik, maka dari itu, dibutuhkan media untuk menunjang proses komunikasi tersebut. Media pembelajaran adalah sebuah sarana penghubung pesan pada saat proses

pembelajaran. Media pembelajaran juga memiliki peran penting pada proses aktivitas siswa dikelas, satu diantaranya yaitu untuk menarik minat dan perhatian siswa di kelas (Indriyanti,2017). Selain itu, media pembelajaran bertujuan untuk penyampaian pesan melalui materi yang disampaikan seorang guru. Media pembelajaran berperan dalam pembelajaran bahasa asing, termasuk bahasa arab. Kebiasaan pembelajaran bahasa yang membosankan, serta kurang menarik bagi siswa mengakibatkan rendahnya ketertarikan siswa untuk belajar bahasa. Oleh sebab itu, seorang guru harus mampu mengembangkan baik itu metode maupun media pembelajaran. Metode dan media pembelajaran yang diaplikasikan secara optimal mempengaruhi proses pemahaman materi pada siswa (Azhar,2011).

Menyadari akan hal itu telah banyak pengajar bahasa Arab yang berusaha menentukan metode dan media pembelajaran yang sesuai dengan kondisi latar belakang siswa. Dalam hal ini penulis berupaya menelaah mengenai media pembelajaran yang sesuai dengan metode *Sam'iyah syafawiyah* yang diterapkan di SD diniyah Aisyiyah Menteng Bata Jakarta Selatan.

Metode *Sam'iyah syafawiyah* bisa disebut juga dengan metode Audiolingual. metode ini dimulai dengan penyajian kesatuan bunyi dan pola-pola bunyi sebelum mengajarkan bacaan dan tulisan. Dalam metode ini boleh menggunakan bahasa ibu sebagai pengantar (Abdullah, 2017). Dalam hal ini tujuan dari metode *Sam'iyah syafawiyah* adalah agar siswa dapat memahami dan mempraktekkan ajaran maupun percakapan berbahasa Arab. Satu diantara instansi yang menerapkan metode *Sam'iyah syafawiyah* adalah SD Diniyah Aisyiyah Menteng Bata Jakarta Selatan. Hal ini pula yang menjadi salah satu faktor



yang melatar belakangi penulis untuk meneliti lebih dalam bagaimana penerapan media pembelajaran pada metode *Sam'iyah syafawiyah* khususnya untuk kelas IV di sekolah tersebut. Kemudian, bagaimana langkah-langkah seorang guru dalam mengajar menggunakan metode *Sam'iyah syafawiyah* dengan memanfaatkan media pembelajaran di kelas.

TINJAUAN PUSTAKA

Metode *Sam'iyah Syafawiyah* dalam adalah metode yang memadukan beberapa keterampilan, seperti Keterampilan menyimak dan berbicara (Afroni). Munculnya metode audiolingual disebabkan adanya ketidakpuasan terhadap metode sebelumnya. *Sam'iyah Syafawiyah* merupakan metode pengajaran yang dilaporkan dapat membantu siswa meningkatkan kemampuan kemahiran berbicara bahasa Arab (Effendy, 2005). Cara tersebut dinilai berasal dari model pengajaran bahasa asing Program Pelatihan Khusus Angkatan Darat (ASTP), yang didirikan oleh Departemen Pertahanan AS pada tahun 1940-an ketika itu, AS membutuhkan personel bahasa asing yang fasih untuk beberapa negara. Model ASTP pengajaran bahasa asing berbasis presentasi intensif dan lisan dianggap berhasil (Hermawan, 2011).

Dengan adanya metode *sam'iyah syafawiyah* atau *udiolingual* merupakan hasil dari perhatian yang cukup besar yang diberikan kepada pengajaran bahasa asing di Amerika Serikat hingga akhir tahun 1950. Kebutuhan untuk mengubah dan mempertimbangkan kembali metode pengajaran bahasa asing secara radikal (yang sebagian besar masih terkait dengan metode membaca), disebabkan oleh peluncuran satelit negara rusia pertama kali pada tahun 1957. Pemerintahan Amerika Serikat mengakui,

bahwa diperlukan upaya yang lebih intensif untuk mengajarkan bahasa asing untuk melindungi Amerika Serikat dari kemajuan ilmiah yang bermusuhan di negara lain (Fahrurrazi, 2000).

Sam'iyah Syafawiyah tidak lepas dari munculnya anggapan tentang metode Bahasa. Asumsi yang melatarbelakangi metode tersebut bahwasanya bahasa yang pertama atau Bahasa ibu (Effendy, 2005). karena itu, pembelajaran Bahasa diawali dengan mendengar bunyi-bunyi Bahasa yang dilafalkan dalam bentuk kata ataupun kalimat yang diucapkan. kemahiran membaca (*maharah al-qira'ah*) dan menulis (*maharah al-qitabah*). Asumsi lainya dari metode ini bahwasanya bahasa adalah kebiasaan, perilaku, yang menjadi kebiasaan tersebut bila harus terus diulang. Maka hendaknya, pengajaran bahasa dilakukan melalui Teknik yang berulang-ulang atau repetitif. Maka untuk itu kelas bahasa harus diisi dengan berbentuk kegiatan berbahasa, bukan kegiatan yang mempelajari kaidah tata Bahasa (*gramatika*). Metode *sami'samiyyah asyafawiyah* juga berdasarkan anggapan, bahwa Bahasa yang ada didunia ini berbeda satu sama lain. Maka pentingnya pemilihan media dan bahan ajar harus didasari dari hasil analisis kontras antara bahasa ibu siswa, dan Bahasa sasaran pembelajaran (Maspalah, 2015).

Metode *sami'samiyyah asyafawiyah* berkaitan dengan tingkah laku (*behavior theory*), yaitu teori tentang perubahan tingkah laku yang timbul akibat pengalaman. Metode ini sangat cocok untuk para pengajar (guru) Bahasa asing dikarenakan ekspresi dan terdiri dari suatu kebiasaan (Munasib, 2017). Berdasarkan uraian diatas, konsep dasarnya percakapan maka, keterampilan pertama yang diajarkan di kelas bahasa asing adalah



keterampilan menyimak dan berbicara. Saat mengajar melalui metode audio-bahasa, diskusi, praktik, peniruan, dan pengulangan digunakan sebagai teknik pengajaran. Dalam penerapannya, siswa mendengarkan pengucapan guru dalam bahasa asing secara berulang-ulang, kemudian mengikuti dan menirukan pengucapan guru tersebut (Fitriyah, 2022).

Sebagai metode yang lebih menekankan pada keterampilan menyimak dan berbicara, metode *Sam'iyah Syafawiyah* memiliki karakteristik tersendiri yang berkaitan dengan kedua keterampilan tersebut. Dalam bukunya yang berjudul metodologi pengajaran bahasa arab Effendi menjelaskan, bahwasanya metode *Sam'iyah Syafawiyah* memiliki karakteristik diantaranya adalah:

1. Tujuan pembelajaran untuk menguasai dan memperkuat keterampilan menyimak/mendengar dan berbicara.
2. Untuk Urutan penyampaian materi yaitu dengan mengutamakan kemahiran mendengar terlebih dahulu.
3. Siswa diajari kemahiran berbicara dengan menyimak percakapan dalam Bahasa asing yang nantinya percakapan tersebut dapat dilafalkan oleh siswa.
4. Guru menggunakan teknik pengajaran dengan sistem audio terstruktur. selanjutnya, dapat dipraktikkan oleh siswa menggunakan teknik imitasi dan repetisi.
5. Guru adalah fokus pelajaran, siswa mengikuti (apa yang diperintahkan guru) (Hermawan, 2011).

Dalam bukunya Juga Effendy (2009:60) lebih lanjut juga menjelaskan tentang tahapan Langkah-langkah penyajian dalam metode *Sam'iyah Syafawiyah (audiolingual)* sebagai berikut :

1. Guru menyediakan dialog/percakapan atau teks singkat kemudian murid membacanya beberapa kali.

2. Kemudian siswa menirukan pengucapan dialog pendek yang dibacakan oleh guru Teknik ini umumnya dikenal dengan istilah *mimicry-memorization*
3. Penyampaian dengan model kalimat yang disematkan dalam dialog percakapan, kebanyakan menggunakan teknik *mechanical drilling*.
4. Di sesi terakhir pertemuan akan ada latihan sesuai dengan kosa kata yang dipelajari.

Metode audio-lingual memiliki sifat yang unik dibandingkan dengan metode lainnya. Salah satu ciri metode ini yaitu karena banyak melibatkan *role play* atau dialog *situasional* Metode *Sam'iyah Syafawiyah* memiliki kelebihan dan kekurangan. Salah satu kekuatan metode ini tersebut diantaranya adalah:

1. Siswa mempunyai kemampuan pengucapan yang baik.
2. Siswa mampu membentuk pola kalimat baku terlatih.
3. Berkat latihan mendengarkan dan berbicara yang intensif, siswa mampu berkomunikasi secara lisan.
4. Suasana dalam kelas menjadi lebih hidup karena siswa tidak hanya diam akan tetapi harus terus menerus menanggapi saran dari guru.

Kelemahan yang ada dalam metode *Sam'iyah Syafawiyah* antara lain:

1. Aktivitas siswa didalam kelas tampak hidup karena hanya bereaksi terhadap rangsangan dari guru. Semua bentuk pelatihan, topik, model tanya jawab ditentukan oleh guru. Dengan begitu Siswa kurang inisiatif dan kreativitas dalam pembelajaran.
2. Soal Latihan pada pola bersifat manipulatif, kontekstual, dan tidak realistis. Sehingga Siswa mengalami kesulitan untuk menerapkan dalam konteks



komunikasi yang sebenarnya (Effendy, 2005).

Selain itu, untuk memahami metode bahasa Sam'iyah Syafawiyah (audiolingual), guru harus menyiapkan media pembelajaran bahasa Arab yang sesuai, sehingga siswa bisa memahaminya. Media berasal dari kata medium yang artinya menghubungkan. Sementara itu, dalam Bahasa Arab disebut “وسائل” (perantara). Pengertian media pembelajaran salah satunya adalah alat yang digunakan sebagai penyalur/ penghubung, perekam, pencatat dari tanda yang diterima oleh anggota badan kita, yang mengandung pesan tertentu (Abdullah, 2017).

Media adalah semua mengubah pesan dari pengirim pesan ke penerima pesan tersebut. Kemudian menurut pendapat Menurut Median Nunuk Suryani adalah alat yang digunakan untuk menjelaskan visi dunia melalui koneksi secara tidak langsung (Azha, 2011).

Mencermati pengertian media dan juga pembelajaran diatas, maka dapat dikatakan bahwasanya media pembelajaran merupakan kegiatan yang interaktif yang mengacu pada segala benda atau alat yang dapat dirasakan oleh bagian tubuh tertentu dan didiskusikan bersama dengan alat yang digunakan. Menurut Asosiasi Pendidikan Nasional (NEA) (Indriyanti,2017). Sehubungan dengan pengertian yang kedua, dapat diartikan bahwa lingkungan belajar adalah segala sesuatu dan alat yang menyalurkan pesan-pesan yang digunakan dalam pembelajaran, sehingga mampu mencapai tujuan pembelajaran, meningkatkan semangat pada siswa sedemikian rupa sehingga menjadi kondusif dan efektif. suasana yang tercipta dalam pembelajaran. proses belajar mengajar.

Bahasa arab termasuk disiplin ilmu Bahasa yang dipelajari pada jenjang

pendidikan formal maupun informal. Oleh karena itu, berdasarkan teori dan penjelasan diatas di atas, media pembelajaran bahasa arab berarti segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyampaikan materi dalam proses pembelajaran bahasa Arab, baik pendidikan formal maupun informal (Kustandi, 2011).

METODE

Pada penelitian ini penulis menggunakan metode (*field research*), didukung dengan pengumpulan data secara observasi di SD Diniyah Aisyiyah untuk meninjau secara langsung bagaimana penerapan media pembelajaran di sekolah tersebut. Sedangkan untuk Untuk memaparkan hasil penelitian, penulis menggunakan teknik deskriptif kualitatif (Sugiyono 2015).

Penelitian ini juga didukung dengan metode penelitian kepustakaan yang mengambil dari sumber seperti buku, dan artikel ilmiah yang relevan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Setelah dianalisis menggunakan *field research* dimana tahapan analisis berupa observasi dan wawancara berikut penulis memaparkan mekanisme penelitian. Pada tahap awal penelitian dilakukan wawancara dengan guru pengampu mata pelajaran bahasa Arab di kelas IV penulis mengajukan beberapa pertanyaan kepada guru yaitu: media apa saja yang diterapkan dalam pembelajaran *Sam'iyah Syafawiyah* di sekolah tersebut, bagaimana kemudian Langkah-langkah penyajiannya selama proses pembelajaran berlangsung dikelas, serta bagaimana guru tersebut menangani kelas untuk tetap kondusif. Sedangkan pada tahap observasi yang dilakukan dikelas IV SD



Diniyah Aisyiyah, peneliti mengamati dan memperhatikan secara langsung bagaimana guru menerapkan media pembelajaran pada metode *sam'iyah al syafawiyah* dikelas, apakah dalam penerapan pembelajaran tersebut dinilai efektif ataupun sebaliknya. hasil observasi yang dilakukan kemudian dikembangkan lebih lanjut pada tahap analisis data yang sudah dikumpulkan. Setelah itu dilakukan analisis yang berupa tahapan teori berdasarkan data-data yang telah dikumpulkan pada tahap wawancara, observasi. Secara ringkas berikut adalah tahapan penelitian pada siklus 1 yang tergambar dalam tabel dibawah ini:

Table 1. Tahapan kegiatan siklus 1

No	Observasi	Refleksi
1.	Melihat aktivitas pesertadidik dan mencatat aktivitas guru	Memberikan catatan hasil observasi serta Evaluasi dari hasil observasi
2.	Mengamati bagaimana sikap siswa terhadap media dan metode yang diterapkan di kelas	Analisis hasil pembelajaran di kelas
3.	Mengamati praktek individual siswa Wawancara	Mengkritisi kelemahan yang ada dalam metode

Menemukan metode belajar bahasa asing yang sesuai adalah factor penting dalam memahami Bahasa asing seperti bahasa Arab. Kegiatan tersebut didukung dengan kurikulum, metode serta media pembelajaran dapat membantu proses pembelajaran. Salah satu metode yang dapat diterapkan dalam pembelajaran khususnya Bahasa arab adalah metode *sam'iyah syafawiyah*. Kemahiran dalam berbahasa Arab saling berkaitan satu

sama lain. karena biasanya diikuti melalui hubungan yang berurutan dalam pemerolehan kemahiran berbahasa.

Dengan banyaknya orang yang belajar kemahiran *maharah istima'*(kemahiran mendengar), dan *maharah kalam* (kemahiran berbicara) itu berarti terus mengembangkan komunikasi baik itu secara lisan maupun tertulis (Ritonga, 2023). Maka salah satu kemahiran dalam berbahasa yang sangat penting adalah pemahaman tentang *maharah istima'*(kemahiran mendengar), karena setiap individu pembelajar Bahasa harus memiliki *maharah istima'*(kemahiran mendengar) yang memadai. Pernyataan ini dibenarkan karena salah satu bentuk komunikasi yang pertama yaitu *maharah istima'*(kemahiran mendengar) meskipun *maharah qira'h* (kemahiran membaca), *maharah kitabah*(kemahiran menulis), dan *maharah kalam* (kemahiran berbicara) juga sama pentingnya (ABDAT, 2021). Dapat diartikan bahwasanya seseorang tidak dapat berbicara dan menanggapi perkataan orang lain pada saat berkomunikasi tanpa memahami isi percakapan atau mendengarkan orang lain.

Hal demikian juga diterapkan dalam Metode Audiolingual yang sudah diterapkan di SD Diniyah Aisyiyah dalam pembelajaran Bahasa arab pada siswa kelas IV. pembelajaran disekolah tersebut dilaksanak dua kali dalam seminggu, pada hari selasa dan jumat, dengan durasi waktu selama satu jam, dan dengan media dan metode pembelajaran yang berbeda setiap pertemuannya. Penerapan metode *sam'iyah syafawiyah* sendiri diterapkan selama enam puluh menit. Untuk lima menit awal digunakan guru untuk membuka pembelajaran, salam. menanyakan kabar siswanya, menanyakan materi yang sudah dipelajaru pada pertemuan sebelumnya. Hal itu dilakukan untuk mengetahui sejauh mana siswa memahami pelajaran. Selanjutnya



30 menit digunakan oleh guru untuk kegiatan inti, yaitu pembelajaran bahasa Arab dengan mendengarkan kosakata kepada siswa menggunakan media buku *al- arabiyah baina yadaik* dan melalui rekaman audio dengan memanfaatkan speaker dan laptop yang disiapkan pengajar. Rekaman tersebut berasal dari sumber yang sama yaitu dari audio rekaman buku *arabiyah baina yadaik*. Guru memperdengarkan audio tersebut kepada siswa.

Selanjutnya, guru membimbing siswa untuk melafalkan kosakata yang telah diperdengarkan sebelumnya. Setelah 10 menit kemudian guru memanfaatkan untuk menghafalkan kosakata yang sudah dipelajari dan disetorkan masing-masing. Dan 15 menit terakhir digunakan untuk mengerjakan soal terkait dengan kosakata yang sudah dipelajari yang ada dalam buku *al-arabiyah baina yadaik*. Sesi terakhir yaitu penutupan yang ditutup dengan do'a dan salam penutupan.

Penelitian yang dilakukan di sekolah SD Diniyah Aisyiyah, yang berupa pengamatan pembelajaran bahasa Arab. dapat disimpulkan bahwasanya Guru tersebut menerapkan metode *sam'iyah syafawiyyah* dalam mengajarkan bahasa Arab kepada peserta didik kelas IV dengan media pembelajaran berupa buku dan juga rekaman audio. Maka dari penjelasan diatas guru memberikan beberapa tahapan dalam mengajar menggunakan media buku *al- arabiyah baina yadaik* dan rekaman audio. Dimulai dengan pembukaan saat kelas, kemudian masuk kedalam kegiatan inti, serta terakhir ditutup dengan do'a dan salam penutupan. Berikut adalah Tabel uraian secara rinci beberapa tahapan-tahapan pengajaran yang diterapkan oleh Guru menggunakan media pembelajaran buku *al- arabiyah baina yadaik* dan rekaman audio dalam metode Audiolingual:

Table 2 uraian rinci tahap pembelajaran *sam'iyah al syafawiyyah*

Pembukaan	Pada saat guru masuk kedalam kelas, guru mengucapkan salam kepada seluruh siswa. kemudian ketua kelas memimpin do'a sebelum belajar. Setelah selesai guru membuka kelas dengan salam dan menanyakan keadaan pada hari itu kepada siswa. Sesi selanjutnya guru menanyakan kepada siswa mengenai pertemuan sebelumnya (<i>muroja'ah</i>) dengan menggunakan bahasa Arab. Hal tersebut membantu meningkatkan kepercayaan diri pada siswa dan kemampuan siswa dalam berkomunikasi.
Mendengarkan kosakata dalam Bahasa arab	Guru mempersilahkan siswa untuk membuka buku pelajaran <i>al-arabiyah baina yadaik</i> sesuai pelajaran yang akan di pelajari. Setelah semua siswa membuka buku, kemudian guru membacakan materi pada hari itu dan siswa mendengarkan kosakata dalam Bahasa arab yang terdapat dalam materi yang akan dipelajari. Ketika guru sedang membacakan kosakata



	tersebut, siswa menyimak dengan seksama dan memperhatikan cara guru melafalkan setiap kosakata yang terdapat dalam buku. Selanjutnya guru memperdengarkan kepada siswa rekaman audio yang sesuai dengan apa yang tertulis dalam buku tersebut. Hal ini membantu Agar siswa mengetahui pelafalan dalam bahasa Arab dengan lebih jelas.
Menirukan	Setelah guru selesai melafalkan kosakata dan memperdengarkan audio, siswa mendengarkan dan menyimak, selanjutnya dalam metode ini diharuskan adanya kegiatan untuk menirukan. Agar mengasah kemampuan siswa agar berbicara menggunakan Bahasa Arab. Siswa menirukan cara pelafalan yang benar dari kosakata bahasa Arab yang sebelumnya telah dicontohkan oleh guru dan melalui media audio yang diperdengarkan sebelumnya. Hal ini dilakuakn setelah guru selesai melafalkan atau memperdengarkan satu kosakata, yang kemudian di ikuti dan

	ditiru pelafalannya oleh para siswa secara bersama-sama.
Pengulangan pembelajaran	pengulangan dengan membimbing siswa yang di lakukan guru untuk mengulangi kosakata yang telah dipelajari sebelumnya. Pengulangan kosakata ini dilakukan secara acak, yaitu dengan cara guru menunjuk salah satu siswa, atau mempersilahkan siswa untuk berani memulai tanpa harus ditunjuk oleh guru. Hal ini dilakukan tujuannya agar pelafalan kosakata berbahasa arab tersebut dapat maksimal yang dilakukan oleh siswa.
Hafalan kosakata	Setelah kegiatan sebelumnya yang berupa pengulangan kosakata selanjutnya, guru memerintahkan siswanya untuk membaca ulang setiap kosakata dalam Bahasa arab beserta artinya secara <i>silent reading</i> (membaca diam). Setelah itu guru memberi waktu 15 menit untuk menghafalkan kosakata yang telah dipelajari. Bagi siswa yang telah menghafalkan kosakata tersebut secara keseluruhan maka dapat



	maju kedepan dan menyetorkan kosakata tersebut didepan kelas.
Soal Latihan	Dalam proses pembelajaran Bahasa Arab hal yang takkalah penting dalam penerapan metode <i>sam'iyah syafawiyah</i> adalah adanya Latihan-latihan yang diberikan kepada siswa. Guru memberi tugas kepada siswa berupa soal latihan yang ada dibuku. Soal berupa penebalan huruf, melengkapi huruf-huruf yang hilang dalam kosakata tersebut, kemudian memasang kosakata Bahasa arab tersebut sesuai dengan gambar ayang cocok dan dari kosakata yang sudah di hafal. Guru memberi tugas untuuk membuat 5 kalimat dalam Bahasa arab sesuai kosakata tersebut.
Penutupan	Ketika kegiatan pembelajaran telah selesai dilakukan. Mulai dari pendengarkan rekaman, melafalkan kosakata, menirukan, mengulang kosakata, dan yang terakhir adalah soal Latihan maka selanjutnya kegiatan pembelajaran selesai dengan ditutup pembacaan hamdalah

	dan do'a penutupan oleh siswa dikelas.
--	--

Hasil analisis media pembelajaran pada metode pembelajaran Sam'iyah syafawiyah

Melihat media pembelajaran berupa buku *al- arabiyah baina yadaik* yang diajarkan guru kepada siswa kelas IV melalui metode *sam'iyah syafawiyah (audiolingual)*, penulis melihat dalam proses pembelajaran tersebut sangat membantu siswa. Hal ini selain teks yang ada dalam buku *al- arabiyah baina yadaik*, yang dilengkapi dengan gambar-gambar mengenai *mufrodat* (kosakata) agar siswa yang belum mengetahui makna dari suatu kosakata apabila siswa melihat gambar sesuai dengan kosakatanya siswa sudah mengetahui makna dari kosakata tersebut.

Manfaatnya, siswa tidak merasa bosan Ketika membaca buku apa lagi untuk pemula buku ini sangat cocok diterapkan. Dan yang terakhir adanya Latihan-latihan baik itu berupa soal pertanyaan dan yang lainnya, yang terkait dengan materi. Dari latihan yang ada dalam buku *al- arabiyah baina yadaik* membantu untuk mengasah kemampuan mereka dengan melihat sekauh mana mereka memahami materi.

Selain itu dalam proses pembelajaran di SD Diniyah Aisyiyah selain menggunakan media pembelajaran yang berupa buku, dilengkapi pula dengan audio suara yang sesuai dengan materi pembelajaran. Pengajar memperdengarkan kepada murid tersebut beberapa kali dan mengulang pengucapan yang ada dalam rekaman tersebut gunanya, agar peserta didik mengetahui pelafalan yang benar dalam Bahasa arab. Secara tidak langsung siswapun penuturan yang sesuai dengan kaidah asli dan tidak ada unsur Bahasa



ibu. Dengan metode tersebut membiasakan peserta didik agar pelafalan yang baik dan benar sesuai dengan bahasa sumber yaitu Bahasa Arab.

Hasil analisis secara keseluruhan mengenai media dan metode pembelajaran Sam'iyah syafawiyah

Dilihat pada teori yang dipaparkan sebelumnya metode *sam'iyah syafawiyah* (*Audiolingual*) terdapat tahapan-tahapan dalam menyajikan media pembelajaran. metode *sam'iyah syafawiyah* mengandalkan kemahiran mendengar pada kegiatan yang dilakukan, hal ini terkait dengan pendengaran sangat ditekankan dalam proses belajar mengajar. terbukti dari media pembelajaran yang berupa buku *al arabiyah baina yadaik* dan audio yang diperdengarkan kepada siswa.

Karena dari kemahiran mendengar (*maharah istima'*), menggunakan metode *sam'iyah syafawiyah* menekankan siswanya untuk bisa berbicara. maka dari itu, proses pengulangan menjadi tahapan pengulangan lebih ditekankan pada metode ini. Maka dari hasil analisis selama observasi yang dilakukan, dapat ditarik kesimpulan. bahwasanya penerapan media dalam metode *sam'iyah syafawiyah* dalam pembelajaran yang dilakukan di SD Diniyah Aisyiyah sudah selaras dengan teori yang dijelaskan dan menggunakan media pembelajaran yang tepat dalam penerapannya.

Terdapat beberapa kelebihan dari penerapan media pembelajaran menggunakan metode *sam'iyah syafawiyah* pada siswa kelas IV SD Diniyah Aisyiyah. Diantaranya, siswa dapat mengucapkan kosakata dalam Bahasa arab dengan pelafalan yang benar dan sesuai buku *al arabiyah baina yadaik*. Hal ini disebabkan kegiatan menirukan dan pengulangan serta diperdengarkan rekaman langsung sesuai buku yang dipakai oleh guru

tersebut mengutamakan proses pembelajaran. siswa menambahkan kosakata yang baru dari kegiatan menghafal kosakata yang mereka lihat dari media pembelajaran yaitu buku *al-arabiyah baina yadaik*. Setelah melakukan observasi dikelas IV SD Diniyah Aisyiyah dapat disimpulkan bahwasanya, penerapan media pembelajaran berupa buku *al-arabiyah baina yadaik* dan rekaman audio pada metode *sam'iyah syafawiyah* menerapkan dengan sangat baik, dan menggunakan media pembelajaran yang sesuai dengan kemampuan pada siswa.

Ditinjau secara teoritis, dari media pembelajaran Bahasa arab *sam'iyah syafawiyah* yang di lakukan pengajar di SD Diniyah Aisyiyah menekankan Media yang berhubungan. Media penghubung tersebut berupa alat pendengaran (audio) dan termasuk kedalam kemahiran mendengar, dimana informasi yang diterima berupa bunyi atau suara. Media pembelajaran berupa sesuai jika diaplikasikan dalam materi bahasa Arab. dimana pada bahasa media ini sangat mengutamakan pada pelafalan (*makhraj*), kemudian pengajar juga mengulang Bersama peserta didik. Hal tersebut mempunyai beberapa manfaat bagi seswa diantaranya.

1. Menarik perhatian siswa Ketika di kelas
2. Meningkatkan motivasi pada siswa agar berperan dalam kegiatan pembelajaran di kelas
3. Mendorong siswa untuk berpikir secara sistematis
4. Siswa dapat membedakan suara dari Bahasa sumber (Bahasa arab) Ketika mendengarkan audio atau rekaman
5. Menambah pengalaman siswa dalam belajar dan menjadikan kegiatan belajar tersebut lebih bermakna dan diingat oleh siswa.



SIMPULAN

Pembelajaran menggunakan metode dan media yang tepat dapat mempengaruhi pemahaman pada siswa. Maka dalam hal pembelajaran bahasa asing, diperlukannya metode dan media pembelajaran yang akan digunakan oleh pengajar. metode *sam'iyah syafawiyyah* atau disebut dengan audiolingual, dengan media pembelajaran berupa buku bahan ajar, dan rekaman yang sesuai membantu siswa dalam melafalkan kosakata bahasa Arab. Hal tersebut juga membantu guru untuk mengetahui mengetahui kesalahan siswa pada saat melafalkan bahasa Arab.

Dari keseluruhan hasil observasi, wawancara yang dilakukan secara langsung pada dan analisis yang dilakukan pada kelas IV SD Diniyah Aisyiyah disimpulkan bahwa, media pembelajaran menggunakan metode *sam'iyah syafawiyyah* dinilai sesuai. Dengan menggunakan media bahan ajar berupa buku serta audio dan metode lain yang dilakukan guru tersebut, dapat menjadi tolak ukur sejauh mana siswa memahami kosakata, pelafalan dan materi dalam bahasa Arab. Inti dari hasil observasi ini adalah bahwa penerapan media pada metode *sam'iyah syafawiyyah* sudah sesuai yang dilihat dari tahapan-tahapan pembelajaran yang diuraikan sebelumnya. Dengan menggunakan media pembelajaran dan metode menambah kemahiran berbahasa padasiswa. Dan untuk itu, kedepannya inovasi mengenai media pembelajaran harus lebih kreatif dan beragam. Terutama dalam pembelajaran menggunakan metode *sam'iyah syafawiyyah* tidak hanya terbatas pada buku atau rekaman audioakan tetapi dengan media pembelajaran lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

ABDAT, Unaisah; FITRIYAH, Devi. Metode Audiolingual dan penerapannya dalam

pembelajaran bahasa Arab di tingkat Sekolah Dasar. Multaqa Nasional Bahasa Arab, 2021, 4.1. (t.t.).

Abdullah, R. (2017). PEMBELAJARAN DALAM PERSPEKTIF KREATIVITAS GURU DALAM PEMANFAATAN MEDIA PEMBELAJARAN. Lantanida Journal, 4(1), 35. <https://doi.org/10.22373/lj.v4i1.1866>

Afroni, M. (t.t.). METODE SAM'IYAH SAFAWIYAH DALAM PEMBELAJARAN BAHASA ARAB.

Azhar, A. (2011). Media pembelajaran. Jakarta: PT. raja Grafindo persada . (t.t.).

Effendy, Ahmad Fuad. 2005. Metodologi Pengajaran Bahasa Arab, Malang: Misykat. (t.t.).

Fahrurrazi Azizi, Erta Mahyudin. 2000. Pembelajaran Bahasa Asing Metode Tradisional dan Kontemporer. Jakarta Timur: Bania Publishing. (t.t.).

Fitriyah, D., & Falah, M. S. N. (2022). METODE AUDIOLINGUAL DAN PENERAPANNYA DALAM PEMBELAJARAN BAHASA ARAB DI TINGKAT MADRASAH TSANAWIYAH. Multaqa Nasional Bahasa Arab, 5(1), 85-92. (t.t.).

Hermawan, Acep. 2011. Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab. Bandung: PT. Remaja RosdaKarya. (t.t.).

Indriyanti, R. (2017). Pengembangan Media Pembelajaran Powerpoint Interaktif Materi Penyesuaian makhluk Hidup Terhadap Lingkungan Untuk Siswa kelas V SDN Depok 1. Yogyakarta: Universitas Sanata Dharma. (t.t.).

Kustandi Cecep, Bambang Sutjipto. 2011. Media Pembelajaran Muanual dan Digital. Bogor: Ghalia Indonesia. (t.t.).



- Maspalah, M. (2015). METODE AUDIOLINGUAL DALAM PEMBELAJARAN BAHASA ARAB UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERBICARA. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra*, 15(1), 68.
https://doi.org/10.17509/bs_jbps.v15i1.800
- Mawaddah, Rifqiatul. 2012. Skripsi: Pembelajaran Bahasa Arab Menggunakan Metode Sam'iyah Syafawiyah Siswa Kelas Vii Dan Viii Mts Negerikarangmojo Gunungkidul Yogyakarta Tahun Ajaran 2011/2012. UIN Sunan Kalijaga. (t.t.).
- MUNASIB, M. (2017). Metode Audio Lingual (Audio-Lingual Method) Dan Penerapannya Dalam Pembelajaran Bahasa Arab. *Tarling: Journal of Language Education*, 1(1), 77-90. (t.t.).
- Ritonga, M., Armini, A., Julhadi, J., Rambe, M. H., & Jaffar, M. N. (2023). Audiolingual Method in Arabic Learning. *Jurnal Al Bayan: Jurnal Jurusan Pendidikan Bahasa Arab*, 15(1), 244–260.
<https://doi.org/10.24042/albayan.v15i1.15449>
- Sugiyono. (2015). Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D). Bandung: Alfabeta. (t.t.).



Authenticity of LOA
Obtainable Checked
With Scan QR Code
Beside !

LOA20240128125002